

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Fadoro Hilimbowo

4.1.1 Sejarah Singkat

Dalam Peraturan Desa Fadoro Hilimbowo Nomor 02 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2019-2024, Desa Fadoro Hilimbowo merupakan salah satu dari sembilan desadi wilayah Kecamatan Gunungsitoli Alo'oaKotaGunungsitoli. Desa Fadoro Hilimbowo dulunya disebut banua dengan nama Orahili Sifalete dan bergabung di Ori Tanose'o yang dipimpin oleh Kepala Negeri (Tuhenori) yaitu bernama Faudu'aro Telaumbanua. Setelah adanya Pemerintahan Kabupaten Nias pada tahun 1956, banua Orahili Sifalete berubah nama menjadi Desa Fadoro Hilimbowo.

Adapun Kepala Desa yang pernah memimpin Desa Fadoro Hilimbowo yakni Natanaeli Zendrato alias Balugu Sofuzihono; Laua Zendrato; Haogombowo Zendrato; Talidodo Zendrato; Rorogo Zendrato; Aroziduhu Zendrato; Kawanku Eli Zendrato; Februarisman Zendrato; Edison Zendrato.

4.1.2 Kondisi Demografi

Kondisi Demografi Desa Fadoro Hilimbowo sebagaimana tertuang dalam Peraturan Desa Fadoro Hilimbowo Nomor 02 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2019-2024 disebutkan bahwa Desa Fadoro Hilimbowo yang terdiri dari 2 (dua) dusun memiliki luas wilayah sekitar 62 hektar atau 2,5 km², dimana 60% luas wilayah berupa daratan tinggi yang berbukit dan 40% berupa dataran rendah yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Desa

Fadoro Hilimbowo berpenduduk 383 orang, terdiri dari 188 orang laki-laki dan 195 orang perempuan dengan Kepala Keluarga sebanyak 92 KK.

Desa Fadoro Hilimbowo Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli secara administrasi memiliki batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara :Berbatasan dengan Desa Orahili Tanose'o.
- 2) Sebelah Timur :Berbatasan dengan Desa Madolaoli.
- 3) Sebelah Selatan :Berbatasan dengan Desa Sisobahili.
- 4) Sebelah Barat :Berbatasan dengan Desa Nazalou Alo'oa.

4.1.3 Visi dan Misi Pemerintah Desa Fadoro Hilimbowo

Berikut ini merupakan visi dan misi Pemerintah Desa Fadoro Hilimbowo sebagaimana tertuang dalam Peraturan Desa Fadoro Hilimbowo Nomor 02 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2019-2024, antara lain sebagai berikut:

a. Visi

Memberikan pelayanan secara menyeluruh kepada masyarakat demi terwujudnya Desa Fadoro Hilimbowo yang sehat, maju, mandiri, dan sejahtera.

b. Misi

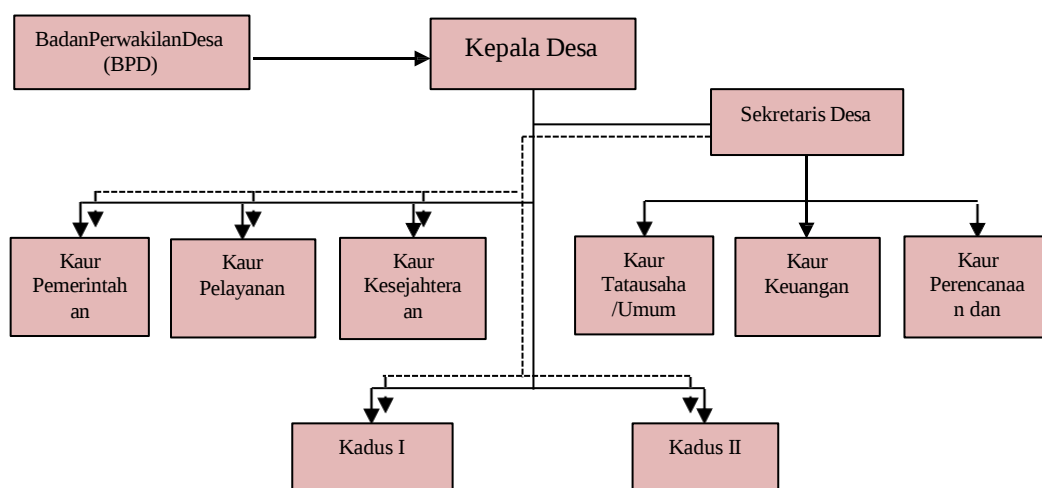
- 1) Mengoptimalkan kinerja perangkat desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsi perangkat desa demi tercapainya pelayanan publik yang baik bagi masyarakat;
- 2) Melaksanakan koordinasi antara mitra kerja;
- 3) Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada;
- 4) Mengembangkan inovasi, kreativitas, dan pemberdayaan masyarakat desa dalam berbagai bidang kehidupan sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi;

- 5) Mengedepankan budaya gotong royong dan optimalisasi kerja dalam berbagai sektor dengan mendayagunakan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada;
- 6) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat;
- 7) Menggerakkan terwujudnya kebersamaan dan partisipasi masyarakat dalam hal pengambilan kebijakan publik dengan mengutamakan azas musyawarah mufakat serta memprioritaskan nilai-nilai kemanusiaan dan persaudaraan;
- 8) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan secara langsung masyarakat desa dalam berbagai program kegiatan;

Melaksanakan program kegiatan dengan baik, jujur, bermartabat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

4.1.4 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Fadoro Hilimbowo

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab parapegawai di Kantor Kelurahan Ilir berpedoman pada struktur organisasi yang telah ditetapkan, sebagai berikut:



Sumber penulis : Desa Fadoro Hilimbowo 2024

Peraturan WaliKota Gunungsitoli Nomor 37 Tahun 2017 Tentang Pengangkatan Dan Pemberhentian Perangkat Desa Di Kota Gunungsitoli bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 50 ayat (2) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Pasal 13 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 83 Tahun 2015 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa, serta memperhatikan perkembangan pelaksanaan pengangkatan dan pemberhentian perangkat desa dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat;

a. Kepala Desa

Kepala desa bertugas menjalankan hak, wewenang dan kewajiban sebagai pemimpin pemerintah desa, yaitu menyelenggarakan rumah tangga desa, merupakan penyelenggaraan dan penanggungjawab utama dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan desa.

Urusan pemerintahan desa adalah urusan pemerintahan umum, termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menumbuhkembangkan jiwa kebersamaan dan gotong royong dalam sendi utama dalam pemerintahan desa.

b. Sekretaris Desa

Sekretaris desa berkedudukan sebagai staf pembantu Kepala Desa dan memimpin Sekretaris Desa. Sekretaris desa mempunyai tugas menjalankan pemerintahan, pembangunan kemasyarakatan di desa serta memberikan pelayanan administrasi Kepala Desa.

Untuk menjalankan tugas tersebut maka Sekretaris desa mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan
2. Melaksanakan urusan keuangan desa

3. Melaksanakan urusan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
4. Melaksanakan tugas dan fungsi kepala desa, apabila kepala desa berhalangan melaksanakan tugas.

c. Kepala Urusan

Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur pembantu sekretaris dalam bidang tugasnya, kepala urusan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan urusan berkedudukan sebagai urusan pembangunan, keuangan dan umum sesuai dengan tugas bisangnya masing-masing.
2. Melaksanakan urusan administrasi dibidang tugasnya dalam membantusekretaris desa.

d. Kepala Urusan

Kepala dusun berkedudukan sebagai unsur pembantu pelaksanaan tugas KepalaDesadalam wilayah kerjayang telah ditetapkan. Kepala dusun mempunyai tugas menjalankan kegiatan yang dilimpahkan Kepala Desa dalam wilayah kerjanya, adapun tugas kepala dusun adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyrakatan serta ketentraman dan ketertiban dalam wilayah kerjanya
2. Melaksanakan keputusan yang dibuat oleh desa

Melaksanakan kebijakan Kepala Desa.

4.1.5 Keadaan Informan di Desa Fadoro Hilimbowo

Pelaksanaan penelitian ini didukung oleh adanya lokasi dan informan yang terdapat pada lokasi penelitian yang dapat memberikan data dan informasi tentang Perencanaan Suksesi terhadap kinerja aparat desa pada Desa fadoro Hilimbowo. Para

aparatur sebagai informan sangat menentukan hasil penelitian dalam memberikan data dan informasi tentang situasi dan kejadian di lokasi penelitian.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan, maka peneliti telah mengajukan pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada informan sebanyak 4 orang. Pertanyaan yang diajukan kepada seluruh responden terjawab dan diolah peneliti agar dapat menjadi sebuah informasi dan data yang akurat.

Dari setiap jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan peneliti, terdapat jawaban yang sama dari informan dan terdapat juga jawaban atau pendapat yang berbeda atas pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, peneliti menganalisa dan mengumpulkan seluruh jawaban yang dijadikan sebagai data yang akan diuraikan pada analisa dan pembahasan dalam bab ini.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang akan membantu memberikan data dan informasi tentang situasi yang terjadi di Kantor Desa Fadoro Hilimbowo. Kriteria yang diberikan oleh peneliti dalam memilih parainforman adalah antaralain: lamanya bekerja sebagai aparat dan tenaga pendukung di Kantor Desa Fadoro Hilimbowo, jabatan atau posisi, pengalaman kerja dan juga pendidikan.

Informan pada penelitian ini terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Dusun dan beberapa pegawai yang turut serta memberikan pendapatnya untuk mendukung data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Para aparat desa yang dipilih dan ditentukan oleh peneliti akan memberikan data tentang Perencanaan Suksesi terhadap kinerja aparat Desa Fadoro Hilimbowo serta pengaruhnya terhadap kegiatan atau program pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dan keamanan dan ketertiban umum.

Informan telah memberikan data dan informasi yang akurat sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di Desa Fadoro Hilimbowo. Data dan informasi tersebut dapat diketahui langsung sehingga permasalahan yang terjadi dapat diatasi dan adanya solusi serta adanya perbandingan dengan situasi yang terjadi di lokasi lain.

Untuk melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti maka aparat Desa tersebut dipilih untuk memberikan keterangan dan data tentang Studi Tentang Perencanaan Suksesi terhadap kinerja aparat desa di kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli di Desa Fadoro Hilimbowo. Berikut data dan nama aparat Desa Fadoro Hilimbowo Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, antara lain:

Tabel 4.1
Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Edison Zandrato	Laki-Laki	Kepala Desa
2	Olianus Zandrato	Laki-Laki	Sekretaris Desa
3	Minta Syukur Zandrato	Laki-Laki	Kasi Pemerintahan
4	Fatiwaso Zandrato	Laki-Laki	Kadus I

Sumber penulis : Desa Fadoro Hilimbowo 2024

Berdasarkan data dan informasi bahwa Pemerintah Desa Fadoro Hilimbowo memiliki kelemahan dalam hal transformasi digital. Yaitu minimnya aplikasi pendukung di tiap bidang untuk menopong kinerja pekerjaan mereka.

Pegawai Desa Fadoro Hilimbowo sebagai informan memiliki latar belakang pendidikan Sarjana dan Diploma. Selain itu, dari tingkat pendidikan yang dimiliki terdapat perbedaan kemampuan,

sehingga keahlian masing-masing para pegawai mulai dari pimpinan berbeda-beda. Keadaan pendidikan sebagaimana pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2
Keadaan Tingkat Pendidikan Informan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana	3
2	SMA/Sederajat	8
Jumlah....		11

Sumber penulis : Desa Fadoro Hilimbowo 2024

Tingkat pendidikan tersebut di atas memainkan peran yang penting dalam melaksanakan pelayanan masyarakat di Desaataa unit administratif terkecil. Tingkat pendidikan dapat memberikan dasar yang kuat, tidak semua aspek pelayanan masyarakat bergantung pada tingkat pendidikan saja. Empati, keterampilan sosial, dan pengalaman lapangan juga berperan penting dalam melaksanakan pelayanan masyarakat yang efektif.

Tingkat pendidikan jugaberkontribusi dalam melaksanakan pelayanan masyarakat di Desa seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan menganalisa, memiliki pemahanan tentang hukum dan peraturan yang diterapkan, memiliki inovasi dan kreativitas dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat, kemampuan memberdayakan masyarakat termasuk penggunaan teknologi dan digital dan mampu mengatur waktu dalam melaksanakan tugas kedinasan sesuai peraturan yang berlaku.

Meskipun tingkat pendidikan berperan penting dalam melaksanakan pelayanan masyarakat di Desa Fadoro Hilimbowo, namun kualitas seseorang sebagai pelayan masyarakat juga tergantung pada sifat kepemimpinan, empati, kemampuan beradaptasi, dan sikap positif terhadap pekerjaan. Kombinasi antara

pendidikan yang baik dan kualitas pribadi yang positif membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik di tingkat Desa .

Lamanya bekerja seorang pegawai dapat memberikan data yang akurat untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini. Lamanya bekerja para informan yang dipilih oleh peneliti berbeda-beda namun dapat dikategorikan cukup lama melakukan tugas di Kantor Desa Fadoro Hilimbowo. Berikut data lamanya informan bekerja di Kantor Desa Fadoro Hilimbowo, yaitu:

Tabel 4.3
Data Informan

No	Nama	Jabatan	Lamanya bekerja
1	Edison Zendrato	Kepala Desa	6 Tahun
2	Olianus Zendrato	Sekretaris Desa	8 Tahun
3	Minta Syukur Zendrato	Kepala Kasi Pemerintahan	8 Tahun
4	Fatiwaso Zendrato	Kepala Dusun	10 Tahun

Sumber penulis : Desa Fadoro Hilimbowo 2024

Dari data di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata para pegawai tersebut di atas sudah lama bekerja di Kantor Desa Fadoro Hilimbowo sehingga memiliki pengalaman kerja dan telah menjalani beberapa kali pertukaran kepemimpinan.

Desa adalah unit administratif terkecil dalam struktur pemerintahan di Indonesia. Fungsi Desa berfokus pada pelayanan kepada masyarakat di tingkat lokal dan pengelolaan urusan-urusan tertentu yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari penduduk di wilayah tersebut.

4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang ditujukan peneliti kepada informan yang sudah ditentukan sesuai dengan indikator yang dikembangkan melalui draft wawancara pada penelitian ini, maka dapat diketahui hal-hal terkait peran kepemimpinan terhadap transformasi digital di Kantor Desa Fadoro Hilimbowo Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli.

Bahwa secara umum pegawai Kantor Desa Fadoro Hilimbowo kebiasaan kerja yang santai namun pekerjaan tetap selesai tepat pada waktunya. Para pegawai bekerja berdasarkan instruksi Desa sebagai pimpinan dan berpedoman pada peraturan yang berlaku untuk dilaksanakan. Kebiasaan pegawai dalam bekerja di Kantor Desa Fadoro Hilimbowo dapat memiliki dampak besar terhadap produktivitas, efisiensi, dan atmosfer keseluruhan di lingkungan kerja.

Pada penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan sebanyak 5 kepada beberapa informan di Kantor Desa Fadoro Hilimbowo. Berikut hasil wawancara mengenai peran kepemimpinan terhadap transformasi digital yang terdapat di Kantor Desa Fadoro Hilimbowo, antara lain :

4.2.1 Wawancara Dengan Kepala Desa

Berikut adalah jawaban untuk setiap pertanyaan Anda mengenai perencanaan suksesi dan pengelolaan desa:

1. Strategi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Perencanaan Suksesi Desa:

Di Desa kita Pendidikan dan Pelatihan selalu di Selenggarakan seminar, dan pelatihan tentang perencanaan suksesi untuk warga desa dan pemimpin lokal. Saya selaku kepala desa menghimbau seluruh masyarakat untuk meningkatkan Kesadaran di sini kita menggunakan media lokal bulletin, profil desa dan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang manfaat perencanaan suksesi. Saya kepala desa akan melibatkan Komunitas – komunitas untuk mengajak warga desa terlibat dalam proses perencanaan dan

pengambilan keputusan, sehingga mereka merasa memiliki dan memahami pentingnya proses tersebut dan selalu memberikan contoh- contoh desa lain agar memicu semangat aparaturnya dan masyarakat desa dalam upaya peningkatan kinerja desa

2. Kebijakan atau Regulasi yang Mendukung atau Menghambat Pengembangan Keterampilan di Tingkat Desa:

Saya kepala desa selalu memberikan gambaran kebijakan kebijakan di desa seperti program dana desa, kebijakan pendidikan, upaya menjalin kemitraan dengan memfasilitasi kerja sama antara desa dengan lembaga pendidikan dan organisasi non pemerintahan, Penghambat terhadap Regulasi yang biasanya memperlambat semua prosesi perjalanan desa yaitu ketergantungan pada anggaran yang terbatas, infrastruktur yang belum memadai, dan kebijakan yang tidak fleksibel atau tidak mengakomodasi kebutuhan lokal

3 Rencana atau Strategi untuk Meningkatkan Keberlanjutan Upaya Peningkatan Motivasi dan Komitmen di Desa:

kita selalu berupaya Investasi dalam pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pemimpin dan warga desa untuk memperkuat komitmen. Mendorong partisipasi aktif warga dalam perencanaan dan pelaksanaan program untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab, dalam hal tersebut juga saya kepala desa melakukan monitoring Melakukan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan dan dampak, serta menyesuaikan strategi berdasarkan umpan balik. Berupaya memposisikan porsi anggaran untuk Menyediakan insentif atau penghargaan bagi individu atau kelompok yang menunjukkan motivasi dan komitmen tinggi.

4. Program Pelatihan atau Pendidikan Khusus untuk Kepala Desa dalam Mengelola Konflik dan Krisis:

dalam upaya untuk meningkatkan kualitas SDM kita di des fadoro Hilimbowo secara berkala melaksanakan Pelatihan Manajemen Krisis Program yang mengajarkan keterampilan manajemen krisis, seperti komunikasi efektif dan pengambilan keputusan dalam situasi darurat. Pelatihan Mediasi dan Negosiasi Kursus dalam mediasi konflik dan teknik negosiasi untuk menyelesaikan perselisihan di tingkat desa, seterusnya melakukan simulasi dan konsultasi terhadap tokoh-tokoh masyarakat.

5. Langkah-Langkah yang Diambil oleh Desa untuk Menjamin Layanan Kunci dalam Situasi Darurat atau Perubahan Kepemimpinan:

Menyusun rencana kontinjensi yang mencakup prosedur untuk mempertahankan layanan penting selama situasi darurat atau perubahan kepemimpinan. memperoleh Delegasi Menunjuk pejabat atau kelompok yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa layanan kunci tetap berjalan selama masa transisi. di desa Fadoro Hilimbowo Melakukan pemeliharaan rutin dan penguatan infrastruktur untuk memastikan ketahanan selama krisis. Saya selaku kepala desa dan aparat Memastikan ada sistem komunikasi yang efektif untuk koordinasi antar lembaga dan pemangku kepentingan selama keadaan darurat. Mengintegrasikan strategi dan kebijakan ini dapat membantu memperkuat ketahanan desa dan memastikan kelangsungan layanan penting meskipun terjadi perubahan atau krisis.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa Strategi dan kebijakan kepala desa dalam Perencanaan Suksesi Terhadap Kinerja Aparat Desa Di Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. Saat ini Kepala Desa sedang mengusulkan

Pendidikan dan Pelatihan untuk Mendorong partisipasi aktif warga dalam perencanaan dan pelaksanaan program untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab. Kebijakan yang memfasilitasi kerjasama antaradesa dengan lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah. Melakukan pemeliharaan rutin dan penguatan infrastruktur untuk memastikan ketahanan selama krisis. Memastikan ada sistem komunikasi yang efektif untuk koordinasi antar lembaga dan pemangku kepentingan selama keadaan darurat.

kendala dalam perencanaan suksesi di Kantor desa Fadoro Hilimbowo sebenarnya hampir sama dengan semua yang dialami oleh instansi pemerintah lainnya. Beberapa diantaranya yaitu kurangnya SDM yang di mana merupakan hambatan paling utama, kurangnya komunikasi dengan pihak pemerintahan yang otoritasnya berada diatas kantor desa itu sendiri, dan kurangnya antusias dari pegawai lainnya untuk mempelajari atau mencaritau mengenai perencanaan suksesi pimpinan dalam perkembangan eraglobal yang ad pada saat ini sehingga menjadi hambatan bagi aparat dalam meningkatkan kinerja yang ia kuasai.

4.2.1 Wawancara Dengan Sekretaris Desa

1. Strategi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Perencanaan Suksesi Desa:

Menyiapkan segala bentuk administrasi dalam Mengadakan seminar, dan diskusi terbuka di desa untuk menjelaskan manfaat perencanaan suksesi dan prosesnya.menyiapkan undangan untuk Mengajak tokoh masyarakat dan pemimpin lokal untuk memberikan contoh dan mendorong pentingnya perencanaan suksesi.selain dalam membuat undangn saya selaku Sekdes Menggunakan media

profil desa dalam hal memberikan segala bentuk informasi tentang perencanaan suksesi. Pelibatan melakukan konsolidasi terhadap pemuda lingkungan dalam Mengintegrasikan materi perencanaan suksesi dalam pendidikan atau kegiatan pemuda di desa.

2. Kebijakan atau Regulasi yang Mendukung atau Menghambat Pengembangan Keterampilan di Tingkat Desa:

Segala bentuk kebijakan tidak terlepas dari instruksi pimpinan di desa, saya sekdes menerima segala perintah dan menjalankan sesuai amanah kepala desa, seperti administratif alokasi penggunaan dana desa administrasi terhadap kebijakan pemerintah dalam mendukung pelatihan keterampilan aparat desa,

3. Rencana atau Strategi untuk Meningkatkan Keberlanjutan Upaya Peningkatan Motivasi dan Komitmen di Desa:

Mengadakan evaluasi rutin dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki dan menyesuaikan strategi.

4. Program Pelatihan atau Pendidikan Khusus untuk Kepala Desa dalam Mengelola Konflik dan Krisis:

Simulasi situasi krisis dan latihan untuk mengembangkan keterampilan dalam menangani konflik. Menyediakan akses ke mentor atau konsultan yang berpengalaman dalam pengelolaan konflik dan krisis.

5. Langkah-Langkah untuk Menjaga Layanan Kunci dalam Situasi Darurat atau Perubahan Kepemimpinan:

membuat administrasi dalam penyusunan rencana kontinjensi yang mencakup prosedur untuk menjaga layanan utama selama darurat atau transisi kepemimpinan. Membentuk sistem cadangan atau pengganti untuk posisi penting agar tidak tergantung pada satu individu. Mendistribusikan jadwal kegiatan

dalam Melakukan pelatihan untuk staf dan petugas desa tentang tanggung jawab mereka dalam situasi darurat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing pegawai. Peran kepemimpinan di kantor ini cukup signifikan. Kepala desa selalu memberi masukan pada pegawai apabila ada masalah pada pekerjaan mereka dengan memaksimalkan komunikasi dan pelatihan SDM. Hal ini memberikan kami peluang yang lebih baik lagi untuk dapat menyelesaikan pekerjaan kami tepat pada waktunya..

4.2.3 Wawancara Dengan Kepala Seksi Pemerintahan

1. Strategi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Perencanaan Suksesi Desa:

Di Desa kita Pendidikan dan Pelatihan selalu di Selenggarakan seminar, dan pelatihan tentang perencanaan suksesi untuk warga desa dan pemimpin lokal. Saya selaku kepala urusan pemerintahan desa menghimbau seluruh masyarakat untuk meningkatkan Kesadaran di sini kita menggunakan media lokal bulletin, profil desa dan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang manfaat perencanaan suksesi.

Saya kaur pemerintahan desa akan melibatkan Komunitas – komunitas untuk mengajak warga desa terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga mereka merasa memiliki dan memahami pentingnya proses tersebut dan selalu memberikan contoh- contoh desa lain agar memicu semangat aparaturnya dan masyarakat desa dalam upaya peningkatan kinerja desa.

2. Kebijakan atau Regulasi yang Mendukung atau Menghambat Pengembangan Keterampilan di Tingkat Desa:

Regulasi yang Mendukung Birokrasi yang rumit atau kendala administratif yang menghalangi akses ke program pelatihan. Keterbatasan dalam infrastruktur dan sumber daya yang dapat menghambat penyampaian pelatihan di desa-desa terpencil.

3. Rencana atau Strategi untuk Meningkatkan Keberlanjutan Upaya Peningkatan Motivasi dan Komitmen di Desa:

Pengembangan Kapasitas Lokal Menginvestasikan dalam pelatihan dan pengembangan pemimpin lokal agar mereka dapat mengelola dan melanjutkan inisiatif dengan efektif. Evaluasi dan Umpan Balik: Menyusun sistem evaluasi yang teratur untuk menilai kemajuan dan menerima umpan balik dari masyarakat untuk perbaikan berkelanjutan.

4. Program Pelatihan atau Pendidikan Khusus untuk Kepala Desa dalam Mengelola Konflik dan Krisis:

Dalam kaur pemerintahan mengatur dan mengelola Pelatihan Manajemen Konflik seperti Program pelatihan tentang teknik mediasi dan resolusi konflik yang dapat membantu kepala desa menangani perselisihan dalam komunitas. Menyediakan akses ke konsultan atau pelatih profesional yang dapat memberikan bimbingan khusus tentang manajemen krisis.

5. Langkah-langkah untuk Memastikan Layanan Kunci Tetap Berjalan dalam Situasi Darurat atau Perubahan Kepemimpinan:

Mengembangkan rencana kontinjensi yang mencakup prosedur untuk memastikan bahwa layanan kunci tetap beroperasi selama perubahan kepemimpinan atau situasi darurat. Menunjuk individu atau tim sesuai instruksi dari kepala desa untuk yang akan bertanggung jawab untuk menangani berbagai aspek layanan penting jika kepala desa tidak tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih belum di laksanakan nya pelatihan rutin mengenai prospek kepemimpinan, kurangnya sosialisasi kepada tokoh masyarakat secara berkala. Dengan minimnya komunikasi tersebut mengakibatkan perencanaan suksesi pimpinan aparatur desa yang masih terstruktur secara menyeluruh. sebenarnya masih belum ada perubahan yang terlalu signifikan terhadap kualitas dan kecepatan pelayanan publik yang disediakan. Namun kepala desa selalu mengingatkan kami aparat desa untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat.

4.2.4 Wawancara Dengan Kepala Dusun

1. Strategi Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perencanaan suksesi desa, beberapa strategi yang dapat dilakukan

Masih kuranya sosialisai Melalui kegiatan-kegiatan seperti pertemuan desa, penyuluhan, atau kampanye media sosial, informasi mengenai perencanaan sukses dapat disebarluaskan secara efektif. Kurang melibatkan Tokoh agama, tokoh adat, atau tokoh masyarakat lainnya yang menjadi influencer penting dalam menyebarkan pesan mengenai pentingnya perencanaan suksesi. Kurangnya Menyajikan contoh-contoh desa yang sukses menerapkan perencanaan suksesi dapat menjadi motivasi bagi desa lain. Belum maksimalnya

Memasukkan materi mengenai perencanaan suksesi ke dalam kurikulum pendidikan non-formal seperti kursus kepemimpinan desa atau kelompok belajar. Belum tercapainya Memberikan bantuan teknis kepada desa dalam menyusun rencana suksesi yang sesuai dengan kondisi lokal.

2. Kebijakan dan Regulasi yang Mempengaruhi Pengembangan Keterampilan Kebijakan dan regulasi yang ada dapat baik mendukung maupun menghambat pengembangan keterampilan di tingkat desa. Beberapa contohnya:

Dilain sisi juga Program pelatihan yang didanai pemerintah, kemudahan akses terhadap teknologi informasi, dan adanya anggaran desa untuk pengembangan kapasitas sumber daya manusia dapat mendorong pengembangan keterampilan. Yang menjadi penghambat Birokrasi yang rumit, kurangnya anggaran, dan kurangnya tenaga ahli di tingkat desa dapat menjadi kendala.

3. Keberlanjutan Motivasi dan Komitmen

Untuk meningkatkan keberlanjutan motivasi dan komitmen di desa, beberapa strategi yang dapat dilakukan:

Di desa Fadoro Hilimbowo Sistem penghargaan juga ada Memberikan penghargaan kepada individu atau kelompok yang berkontribusi dalam pembangunan desa. Pemberdayaan masyarakat Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, Melakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang berjalan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Membangun kelembagaan desa yang kuat dan partisipatif.

4. Pelatihan untuk Kepala Desa Untuk membantu kepala desa dalam mengelola konflik dan krisis, beberapa program pelatihan yang dapat ditawarkan:

Pengambilan keputusan Pelatihan tentang bagaimana mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang sulit.

5. Layanan Kunci dalam Situasi Darurat Untuk memastikan layanan kunci tetap berjalan dalam situasi darurat atau perubahan kepemimpinan, beberapa langkah yang dapat diambil:

Menyusun rencana kontingensi untuk berbagai jenis darurat. Masih kurangnya Membangun kerjasama dengan desa-desa lain untuk saling membantu. Sistem informasi yang handal: Membangun sistem informasi yang dapat digunakan untuk memantau situasi dan koordinasi bantuan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepala Desa belum melakukan komunikasi tahap awal dengan tokoh masyarakat. Selain itu ada juga

sosialisasi mengenai pelatihan kepemimpinan dalam menjalankan tugas aparat desa. Terbatasnya strategi yang diterapkan disebabkan karena banyaknya tugas yang harus dilaksanakan oleh para aparat desa. Maka agar efisien dan efektif, maka diadakan pelatihan di kantor berdasarkan waktu yang telah disepakati. Selain itu menurut observasi peneliti, hal ini juga disebabkan minimnya pengetahuan akan perencanaan suksesi pimpinan dalam desa fadoro Hilimbowo.

4.3 Pembasan

4.3.1 strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perencanaan suksesi desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai kantor desa Fadoro Hilimbowo Kota Gunungsitoli, dapat diketahui Pelatihan Kepemimpinan masih minim. untuk saat ini aparat desa hanya terpaku pada pekerjaan rutinitas sehari-hari. Menurut kepala kantor desa Fadoro Hilimbowo minimnya literatur perencanaan suksesi pimpinan kepada tokoh masyarakat, dan juga kurangnya keinginan para pegawai untuk mengupdate kemampuan mereka dalam implementasi pelatihan kepemimpinan

Kendala ini tentu merugikan pihak aparat desa dalam meringankan beban pekerjaan aparat desa secara otomatis, maka hal tersebut akan membuat pekerjaan semakin efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan literatur Conger and Fulmer didalam Janelle Pritchard and Karen Becker²⁵ mengatakan bahwa, "Succession management is about finding and training tomorrow's leaders, today". Menurut Conger dan Fulmer, manajemen suksesi adalah tentang menemukan dan melatih para pemimpin masa depan, pada hari ini. Tesis ini menyiratkan kombinasi dua praktik, perencanaan suksesi dan pengembangan kepemimpinan, manajemen suksesi.

4.3.2 kebijakan atau regulasi yang dapat mendukung atau menghambat pengembangan keterampilan di tingkat desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai kantor desa Fadoro Hilimbowo Kota Gunungsitoli, dapat diketahui mengembangkan kinerja merupakan suatu kegiatan yang akan meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral Pegawai atau karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan yang masih minim. untuk saat ini aparatur desa hanya terpaku pada pekerjaan rutinitas sehari-hari. Menurut kepala kantor desa Fadoro Hilimbowo minimnya literatur perencanaan suksesi pimpinan kepada tokoh masyarakat, dan juga kurangnya keinginan para pegawai untuk mengupdate kemampuan mereka dalam implementasi pengetahuan mengenai desa.

Kendalaini tentu menurunkan kualitas kinerja dan pelayanan secara otomatis, maka hal tersebut akan membuat pekerjaan semakin objektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan literatur Melayu S.P. Hasibuan (2011 : 69), mengembangkan kinerja merupakan suatu kegiatan yang akan meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral Pegawai atau karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis melaksanakan pekerjaan karyawan. Hasibuan ini menyiratkan kombinasi dua praktik, perencanaan suksesi dan pengembangan kepemimpinan, manajemen suksesi.

4.3.3 rencana atau strategi yang telah dikembangkan untuk meningkatkan keberlanjutan dari upaya peningkatan motivasi dan komitmen di desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai kantor desa Fadoro Hilimbowo Kota Gunungsitoli, Menurut kepala kantor desa Fadoro Hilimbowo minimnya literatur perencanaan suksesi pimpinan kepada tokoh masyarakat, dan juga kurangnya keinginan para pegawai untuk mengupdate kemampuan mereka dalam implementasi pengetahuan mengenai desa.

Kendalaini tentu menurunkan kualitas kinerja dan pelayanan secara otomatis, maka hal tersebut akan membuat pekerjaan semakin objektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan literatur Manajemen suksesi telah berkembang dari "perencanaan suksesi", yang merupakan metode intensif data yang digunakan untuk menentukan kemungkinan penggantian manajer senior. Suasana kerahasiaan sering kali menyertai pendekatan yang terakhir, ekspektasi promosi tidak selalu dibuat jelas dan pengukuran bisa dianggap sangat ambigu (Liebman, Bruer, & Maki, 1996). Perencanaan suksesi tidak mampu secara empiris menunjukkan keberhasilan dalam mempertahankan staf berbakat dan penggantian efektif dari manajemen senior yang keluar; ini dan kurangnya validitas wajah menyebabkan banyak organisasi menghentikan implementasinya.

4.3.4 program pelatihan atau pendidikan khusus yang dapat membantu kepala desa dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola konflik dan krisis

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai kantor desa Fadoro Hilimbowo Kota Gunungsitoli, dapat diketahui Pelatihan Kepemimpinan masih minim. untuk saat ini aparatur desahayaterpaku pada pekerjaan rutinitas sehari-hari. Menurut kepala kantor desa Fadoro Hilimbowo minimnya literatur perencanaan suksesi pimpinan kepada tokoh masyarakat, dan juga kurangnya keinginan para pegawai untuk mengupdate kemampuan mereka dalam implemntasi pelatihan kepemimpinan

Kendala ini tentu merugikan pihak aparatur desa dalam meringankan beban pekerjaan aparatur desa secara otomatis, maka hal tersebut akan membuat pekerjaan semakin efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan literatur Menurut Roger dan Caple dalam (Priansa, 2017) menyatakan bahwa pelatihan merupakan upaya sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan/ keterampilan/ sikap melalui pengalaman belajar dalam rangka meningkatkan efektivitas

kinerja kegiatan atau berbagai kegiatan. jenis pelatihan menurut Mathis dan Jackson dalam (Priansa, 2017) : Pelatihan rutin, Pelatihan Teknis, Pelatihan Antarpribadi dan Pemecahan Masalah dan Pelatihan Perkembangan dan Inovatif.

4.3.5 langkah-langkah yang diambil oleh desa untuk memastikan bahwa layanan-layanan kunci seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan keamanan tetap berjalan dalam situasi darurat atau perubahan kepemimpinan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai kantor desa Fadoro Hilimbowo Kota Gunungsitoli, dapat diketahui Pelatihan Kepemimpinan masih minim. untuk saat ini aparat desa hanya terpaku pada pekerjaan rutinitas sehari-hari. Menurut kepala kantor desa Fadoro Hilimbowo minimnya literatur perencanaan suksesi pimpinan kepada tokoh masyarakat, dan juga kurangnya keinginan para pegawai untuk mengupdate kemampuan mereka dalam implementasi pelatihan kepemimpinan

Kendala ini tentu merugikan pihak aparat desa dalam meringankan beban pekerjaan aparat desa secara otomatis, maka hal tersebut akan membuat pekerjaan semakin efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan literatur Conger and Fulmer didalam Janelle Pritchard and Karen Becker 25 mengatakan bahwa, "Succession management is about finding and training tomorrow's leaders, today". Menurut Conger dan Fulmer, manajemen suksesi adalah tentang menemukan dan melatih para pemimpin masa depan, pada hari ini. Tesaini menyiratkan kombinasi dua praktik, perencanaan suksesi dan pengembangan kepemimpinan, manajemen suksesi.